

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Implementasi Media Interaktif Audio Visual

a. Pengertian Implementasi Media Interaktif Audio Visual

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹ Implementasi adalah suatu proses penetapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam buku yang berjudul *Guru Profesional* karya Kunandar dikatakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*.”² “Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi.”³

Dari beberapa pengertian di atas implementasi dapat diartikan kegiatan yang di dalamnya terdapat adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan diikuti objek berikutnya.

Artinya implementasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan berdasarkan ide, atau konsep yang dibuat jauh sebelum kegiatan tersebut di laksanakan yang pada akhirnya kegiatan tersebut akan

¹Syafruddin Nurdin dan Umar M. Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press 2002),70.

²Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), 233.

³Syafrudin, Nurdin, dan Umar M. Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 70.

menghasilkan sebuah dampak baik negatif maupun positif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang didalamnya terdapat pelaksanaan ide atau konsep yang telah diumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan implementasi terdapat pula dampak, baik itu baik atau buruk, pelaksanaan implementasi perlu mempertimbangkan berbagai macam hal agar nantinya pelaksanaan sesuatu hal tersebut dapat berdampak baik, efektif serta efisien.

b. Media Interaktif Audio Visual

1) Pengertian media Interaktif Audio Visual

“Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media juga segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”⁴. “Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang, fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajar.”⁵ Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan. “Secara umum ada tiga jenis media yang perlu diketahui, yaitu: (1) media audio (dapat didengar), (2) media visual (dapat dilihat), (3) media audio visual (dapat didengar dan dilihat)”⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas media dapat diartikan sebagai sebuah alat baik fisik ataupun non fisik yang digunakan dalam

⁴ Arief S.sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 6.

⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif,-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2012), 24.

⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif,-Inovatif*, 25

proses belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya seperti buku, film kaset, film, VCD dan sebagainya.

“Media Interaktif adalah media pembelajaran yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan pengguna sehingga pengguna dapat memilih sesuai dengan kehendaknya.”⁷ Media interaktif ini merupakan media pembelajaran berbasis komputer, yang akan menampilkan gambar baik gambar diam atau bergerak dengan media *microsoft powerpoint* untuk menampilkan *slide* atau menampilkan film.

Media ini disebut interaktif sebab adanya respon antara penggunaan dengan media. Interaktif juga berarti adanya komunikasi dua arah antara pengguna dan media dalam hal ini penggunaan dengan komputer. “Media pembelajaran Interaktif berbasis komputer memiliki nilai lebih, dibanding bahan pembelajaran cetak biasa. Media pembelajaran interaktif ini mampu mengaktifkan siswa untuk belajar dengan motivasi yang tinggi karena mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, sound, dan animasi.”⁸

“Media interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif ini adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain. Aplikasi multimedia dalam

⁷ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, ed. Faizah SA (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 191.

⁸ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 55.

proses pembelajaran ditujukan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga proses belajar bertujuan dan terkendali. Manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran adalah, proses belajar mengajar lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.”⁹

“Media Pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi, atau materi pelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan. Secara umum media dibagi menjadi tiga jenis media (1) media audio (dapat didengar), (2) media visual (dapat dilihat), dan (3) media audio visual (dapat didengar dan dilihat).”¹⁰

Media Audio Visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk kategori media audio visual, adalah televisi, video-VCD, sound slide, dan film.

a) Video-VCD

Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan, melalui medium video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang ditampilkan sering digunakan lembaga pendidikan jarak jauh

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 1 91.

¹⁰ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Inovatif – Interaktif*, 25.

sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa *feature* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *feature* tersebut adalah *slow motion* diaman gerakan objek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh pembelajar. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa berlangsung cepat.

Media video-VCD sebagai media pelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) gambar bergerak, disertai dengan unsur suara (2) dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh dan, (3) memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa berlangsung.

b) Kelebihan dan kekurangan media video – VCD adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan Media Audio Visual

- (a) Menyajikan objek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- (b) Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi untuk belajar. Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
- (c) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan

diskusi persoalan yang ditayangkan.

- (d) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar.
- (e) *Portable* dan mudah didistribusikan.

2) Kekurangan Media Audio Visual

- (a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal
- (b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
- (c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.
- (d) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset vcd yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar akan terganggu.

“Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, media video dan dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan metode. Contoh, dapat dikemas suatu program video dan vcd untuk materi pelajaran ibadah haji, merukti (merawat jenazah), materi pelajaran shalat, materi pelajaran membaca alQur’an dan sebagainya, sehingga pembelajar dapat mempraktekan apa yang telah disajikan melalui media audio visual.”¹¹

Dalam buku Belajar dan pembelajaran karya Ihsana El Khuluqo Dale mengatakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Inovatif – Interaktif*, 123-124.

memberikan banyak manfaat asalkan pendidik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan pendidik dan peserta didik merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Pendidik harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat dari media dapat dirasakan siswa. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media ini dapat menampilkan pesan yang dapat memotivasi pesdik. Berikut jenis-jenis media berbasis audio Visual:

- a) Media audio visual murni (media audio visual gerak)

Audio visual murni atau media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara, maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber film bersuara contoh video, televisi.

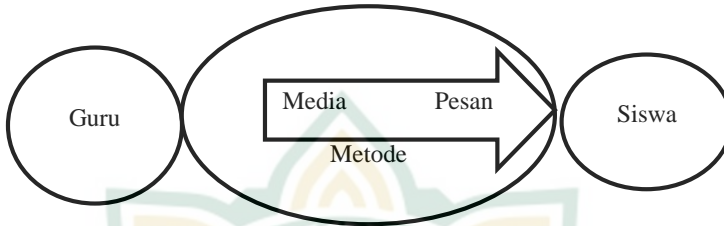
- b) Media audio visual tidak murni (media audio visual diam)

Audio visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*) merupakan *slide* atau *filmstrip* yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah.

Dua atau lebih media yang ditekankan kepada kendali komputer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Jadi media interaktif audio visual merupakan kombinasi dari berbagai media pembelajaran yaitu media audio yaitu suara dan visual gambar dikatakan interaktif karena media ini

berbasis komputer yang membutuhkan interaksi antara pengguna dengan komputer sebagai timbal balik suatu media.

Gambar 2.1
Fungsi Media dalam proses pembelajaran¹²



2. Metode Demonstrasi

Metode merupakan metode mengajar dengan cara instruktur atau tim guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Metode Pembelajaran adalah seluruh perencanaan maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. “Metode pembelajaran juga berarti sesuatu prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran.”¹³ “Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan memepertunjukkan cara kerja suatu benda. Benda tersebut dapat berupa benda sebenarnya atau suatu model.”¹⁴ “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.”¹⁵

“Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia 2011), 246.

¹³ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 19.

¹⁴ Suyono, hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, 269.

¹⁵ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 135.

proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap siswa akan berkesan secara mendalam, sehingga memberikan pengertian yang baik kepada siswa. Siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama perjalanan berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dalam pelaksanaan demonstrasi ini siswa harus diikuti sertakan, dengan begitu siswa lebih, dapat memahami dan metode demonstrasi dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.”¹⁶

Metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan metode demonstrasi ini proses penerimaan siswa terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan dan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Para siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama

¹⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-Ma, Stain, Kudus, 2009*, hlm.75-76

proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. “Dalam pelaksanaan demonstrasi siswa harus diikutsertakan, dengan begitu siswa dapat lebih memahami dan metode demonstrasi dapat berhasil sesuatu dengan tujuan yang hendak dicapai.”¹⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang metode demonstrasi dapat di simpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan seorang guru dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan suatu fenomena, tatacara, suatu proses, cara membuat, langkah-langkah dan sebagainya yang disertai penjelasan secara lisan atau ceramah.

- a. Kelebihan metode demonstrasi adalah : 1.) Perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang diberikan; 2.) kesalahan-kesalahan yang terjadi apabila diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kokret; 3.) memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar; 4.) siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung.
- b. Kekurangan metode demonstrasi adalah: “Apabila alatnya terlalu kecil atau penempatannya kurang tepat, demonstrasi tidak dapat dilihat jelas olehs eluruh orang siswa, b. apabila waktu tidak tersedia cukup, demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau berjalan tergesa-gesa.”¹⁸

Dalam hal ini menurut peneliti penggunaan metode demonstrasi sangat efektif apabila diaplikasikan pada mata pelajaran yang bersifat praktik, misalnya dalam

¹⁷ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-Ma*, 75-76.

¹⁸ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts-Ma*, 270.

mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang bab shalat wajib guru dapat menggunakan metode demonstrasi dengan mendemonstrasikan atau memperagakan kepada siswa didepan kelas bagaimana tata cara atau urutan yang baik dan benar dalam mata pelajaran tuntunan shalat. Guru dituntut untuk bisa mencari dan menggunakan mana metode yang sesuai untuk siswa yang nantinya akan disesuaikan pula dengan mata pelajaran yang diampu. Karena ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan demonstrasi maka pembelajaran tidak dapat bermakna, dan mengena pada siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus. Agar pelaksanaan metode demonstrasi bisa berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan daya kreasi seorang guru dalam proses belajar mengajar agar para peserta didik bersemangat, merasa tertarik dan terangsang untuk mengikuti proses belajar mengajar bagi siswa dan untuk menciptakan situasi belajar yang inovatif dan berkesan bagi siswa.

Tabel 2.2
Tabel Tahapan Psikomotor Kombinasi

Ranah Psikomotor			
No	Tataran	Definisi	Contoh-contoh
1.	1. Pengamatan (<i>observing</i>)	Kesiapan mental aktif terhadap kejadian fisik.	Pembelajar mengamati perilaku orang yang lebih berpengalaman, aktivitas mental yang lain seperti membaca dapat menjadi bagian dari proses observasi.
2.	2. Peniruan (<i>Imitating</i>)	Berusaha meniru perilaku fisik	Ini merupakan langkah pertama mempelajari keterampilan. Perilaku pembelajar diamati dan diberikan arahan serta masukan terkait kinerjanya. Pergerakan belum menjadi hal yang otomatis dan lancer.

Ranah Psikomotor			
No	Tataran	Definisi	Contoh-contoh
3.	3. Praktik (<i>practicing</i>)	Mencoba aktifitas fisik tertentu terus menerus	Keterampilan dulang berulang kali. Seluruh urutan kegiatan dilakukan berulang kali. Pergerakan merukan pergerakan yang menuju kemampuan otomatis dan lancar.
4.	4. Penyesuaian (<i>adapting</i>)	Membuat sedikit pengaturan atau penyesuaian dalam aktivitas untuk menyempurnakannya. menyetel supaya lebih baik (<i>fine tuning</i>)	Keterampilan menjadi sempurna. Seorang pelatih atau seorang <i>mentor</i> sering diperlukan untuk memberikan perspektif yang lain tentang bagaimana mempebaiki atau mengatur aktivitas fisik sesuai situasi yang dibutuhkan

3. Siswa Tunadaksa

a. Definisi Siswa Tunadaksa

“Tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, sendi dalam fungsinya yang normal”.¹⁹

“Tunadaksa sering diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri”.²⁰ Pada dasarnya tunadaksa ialah suatu keadaan dimana terdapat beberapa fungsi anggota tubuh yang tidak dapat berfungsi sesuai perannya diakibatkan terjadinya kerusakan pada

¹⁹ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, ed. Rose Herlina (Bandung: Refika Aditama, 2006), 121.

²⁰ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 121.

anggota tubuh tersebut hal ini terjadi dikarenakan faktor internal yakni seperti terjadi ketika bayi masih terdapat dalam kandungan seorang ibu terkena virus dan faktor eksternal misalnya faktor kecelakaan.

b. **Klasifikasi Anak Tunadaksa**

Menurut Hallahan dan Kaufman dalam buku *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* karya Afin Murtie anak tunadaksa diklasifikasikan menjadi dua :

1) Tunadaksa *ortopedi* (*orthopedically handicapped*)

“Merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kecacatan tertentu dibagian tulang, otot tubuh, ataupun daerah persendian. Cacat ini bisa dikarenakan bawaan sewaktu lahir ataupun karena anak mengalami kecelakaan atau penyakit yang menyebabkan terganggunya fungsi tubuh mereka. Pada tunadaksa *ortopedi*, gangguan yang terjadi pada bagian tubuh anak menyebabkan bagian tubuh tertentu pada anak tersebut tidak dapat berfungsi secara normal.”²¹

Adapun penggolongan penyandang tunadaksa dalam kelompok kelainan sistem otot dan rangka, adalah:

a) *Poliomyelitis* merupakan suatu infeksi pada sumsum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio yang mengakibatkan kelumpuhan dan bersifat menetap. Sedangkan dilihat dari sel-sel motorik yang rusak, kelumpuhan karena polio dibedakan menjadi empat, yaitu tipe *spinal* merupakan kelumpuhan pada otot leher, sekat dada, tangan dan kaki. Tipe *bulbair* merupakan kelumpuhan fungsi motorik

²¹ Afin Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Ina (Jogjakarta:Maxima, 2016), 258.

pada satu atau lebih syaraf tepi dengan ditandai adanya gangguan pernafasan. Tipe *bulbospinalis* yaitu gabungan antara tipe *spinal* dan *bulbair*. Serta tipe *encephalitis* yang biasa disertai dengan demam, kesadaran menurun, *tremor* dan terkadang kejang.

b) *Muscle dystrophy* merupakan jenis penyakit yang mengakibatkan otot tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan yang bersifat progresif dan simetris. Penyakit ini ada hubungannya dengan keturunan.

c) *Spina bifida* merupakan jenis kelainan pada tulang belakang yang ditandai dengan terbukanya satu tiga ruas tulang belakang dan tidak tertutupnya kembali selama proses perkembangan. Akibatnya fungsi jaringan saraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.

2) Tunadaksa saraf (*neurologically handicapped*)

“Merupakan penyandang tunadaksa yang mengalami kelemahan dalam gerak dan fungsi salah satu atau beberapa anggota tubuhnya karena adanya kelainan pada saraf di otak.”²²Sebagai bagian penting yang mengendalikan seluruh saraf di dalam tubuh, saraf otak yang terganggu bisa memunculkan gangguan pada bagian tubuh lainnya. Gangguan yang timbul karena kelainan saraf otak bisa berbentuk gangguan motorik, kognisi, dan emosi.

c. Penanganan Penyandang Tunadaksa

“Orangtua perlu menyadari dan menerima sepenuhnya keadaan anak; 2. Mencari

²² Afim Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, 258

informasi sebanyak-banyaknya tentang hal yang berkaitan dengan penanganan terhadap bagian tubuh anak yang terbatas gerakannya; 3. Memberikan ruang gerak dan sekolah yang sesuai bagi anak; 4. Simulasi kemampuan anak dalam bidang yang disukai dan dikuasainya.”²³

Sebagai seorang guru yang mengajar siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini siswa tunarungu. Selain dituntut untuk menjadi guru yang kompeten dan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Selain itu seorang guru harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam menghadapi setiap siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain guru yang berperan dalam pengembangan kemampuan anak, lingkungan tempat tinggal seperti lingkungan keluarga, teman dan masyarakat perlu memberikan sikap positif terhadap kondisi siswa tunarungu. Seorang guru dan lingkungan masyarakat harus terus memberikan penguatan secara berkelanjutan agar siswa tunarungu merasa diterima dan tidak dikucilkan oleh lingkungannya.

d. Perkembangan Fisik Anak Tunadaksa

Secara umum, perkembangan manusia dapat dibedakan ke dalam dua aspek psikologis dan fisik. Aspek fisik merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan. “Pada anak tunadaksa, secara fisik potensi itu tidak dapat direlisasikan dikarenakan ada bagian tubuh yang tidak lengkap. Pada aplikasinya usaha untuk mengaktualisasi akan di kompensasi dengan bagian tubuh yang lain.”²⁴ Pada umumnya perkembangan anak tunadaksa tidak jauh berbeda

²³ Afin Murtie, *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*, 260-261

²⁴T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 126.

dengan anak normal pada umumnya, hanya saja pada bagian-bagian tubuh tertentu yang mengalami kerusakan, atau kecacatan tidak dapat berkembang dengan normal atau bisa diartikan sebagai cacat seumur hidup.

e. Perkembangan Kognitif Anak Tunadaksa

“Keadaan pada anak tunadaksa menyebabkan gangguan dan hambatan dalam keterampilan motorik seorang anak dan hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks pada tahap berikutnya.”²⁵ Keterlambatan perkembangan ini diawali dengan hambatan dalam fungsi motorik sederhana yang akan berpengaruh terhadap kegiatan eksplorasi lingkungan anak secara wajar. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara anak-anak normal dengan anak-anak tunadaksa menjadi lebih jelas dengan bertambahnya usia anak tersebut. Hambatan terhadap kegiatan eksplorasi lingkungan menimbulkan hambatan terhadap masukan sensoris khususnya pada masa formatif. Hal ini mengurangi stimulus yang diterima anak. “Menurut piaget dalam buku Psikologi luar biasa karya T.sutjihati Soemantri bahwa makin besar hambatan yang dialami anak dalam berasimilasi dan berkomunikasi dengan lingkungannya, makin besar pula hambatan yang dialami anak dalam perkembangan kognitifnya.”²⁶ Perkembangan kognitif anak sangat bergantung kepada bagaimana kemampuan anak itu sendiri dalam hal ini IQ anak. Akan tetapi, perkembangan kognitif anak mengalami keterbatasan dalam fungsi gerak motorik kasar anak tersebut, hal ini dikarenakan

²⁵ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 127.

²⁶ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 127.

tidak berfungsinya fungsi anggota tubuh yang berkaitan langsung dengan hal tersebut.

f. Perkembangan Bahasa atau bicara Anak Tunadaksa

Setiap manusia memiliki potensi untuk berbahasa, potensi tersebut akan berkembang menjadi kecakapan berbahasa melalui proses yang berlangsung berlangsung yang sejalan dengan kesiapan dan kematangan sensori motoriknya. Pada anak tunadaksa jenis polio, perkembangan bahasa tidak terlalu berbeda dengan anak normal, lain halnya dengan anak *cerebral palsy*. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan bicara dapat ditemui pada hampir setiap anak *cerebral palsy*.²⁷ Perkembangan bahasa pada anak tunadaksa pada dasarnya tidak jauh beda dengan anak normal, ini berarti kondisi fisik pada anak tunadaksa tidak terlalu berpengaruh pada anak hanya saja berpengaruh ketika bagian yang mengalami kerusakan berhubungan dengan bagian yang berfungsi langsung pada bicara anak maka hal itu berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

g. Perkembangan Emosi Anak Tunadaksa

Anak yang tunadaksa sejak kecil mengalami perkembangan emosi sebagai anak tunadaksa secara bertahap. Sedangkan anak yang mengalami tunadaksa setelah besar mengalaminya sebagai suatu hal yang mendadak, disamping anak yang bersangkutan pernah menjalani kehidupan sebagai orang yang normal sehingga keadaan tunadaksa dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit untuk diterima oleh anak yang bersangkutan. Dukungan orang tua dan orang-orang di sekelilingnya merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan

²⁷ T.Sutihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 130.

kehidupan emosi tunadaksa.²⁸ Keterbatasan yang anak miliki sejak lahir lebih cenderung mempengaruhi pada keadaan emosi anak ini, sedangkan pada anak yang baru mengalami ketunadaksaan bukan sejak lahir melainkan karena kecelakaan lebih merasa emosional ketika belum bisa menerima kondisi pada anggota tubuhnya, lain halnya ketika dia sudah menerima ia akan merasa lebih baik dan mampu mengontrol emosi.

h. Perkembangan Sosial Anak Tunadaksa

Keaneragaman pengaruh perkembangan yang bersifat negatif menimbulkan resiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan penyesuaian diri pada anak-anak tunadaksa. Kondisi sosial yang positif menunjukkan kecenderungan untuk menetralisasi akibat ketunadaksaan tersebut. Nampak atau tidaknya tunadaksa itu merupakan faktor yang penting dalam penyesuaian diri anak tunadaksa dengan lingkungannya, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap sikap, dan perlakuan anak-anak normal terhadap anak-anak tunadaksa.²⁹ keadaan tunadaksa yang tidak nampak, lebih memungkinkan anak untuk menyesuaikan diri dengan wajar dibandingkan apabila ketunadaksaan tersebut nampak. Sikap orang tua, keluarga, teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri pada anak tunadaksa. Ejekan dan gangguan anak-anak normal terhadap anak tunadaksa akan menimbulkan kepekaan anak tunadaksa yang akan mengakibatkan timbulnya perasaan negatif pada diri mereka terhadap lingkungan sosialnya.

²⁸ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 130.

²⁹ T.Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 131.

i. **Perkembangan Kepribadian Anak Tunadaksa**

Masalah-masalah kepribadian yang mendasar pada anak-anak tunadaksa sebenarnya sama dengan anak-anak yang mempunyai keadaan fisik yang normal. Pada anak-anak tunadaksa nampak bahwa dalam hubungan sosial mereka berusaha untuk meyakinkan konsep diri dalam arti kondisi fisiknya dan juga berusaha untuk meyakinkan konsep diri yang disadarinya.

“Pada umumnya anak-anak tunadaksa mempunyai dua tipe masalah :1). Masalah penyesuaian diri yang mungkin terjadi pada kemajuan perkembangan yang normal yang dialami setiap individu yang pada saat bersamaan juga berusaha untuk memperluas ruang gerak dirinya serta mempertahankan konsep diri (*self concept*) yang sudah dimilikinya. 2). Masalah penyesuaian diri yang semata-mata merupakan gabungan dari kenyataan bahwa keadaan tunadaksa yang bersifat fisik merupakan hambatan yang terletak antara tujuan dan keinginan untuk mencapai hal; tersebut.”³⁰

Semua aspek pertumbuhan dan perkembangan satu sama lain saling terkait satu sama lain. Aspek fisik merupakan salah satu dari berbagai aspek tersebut. Keadaan social anak tunadaksa akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian individu secara keseluruhan. Kondisi tunadaksa secara berkesinambungan mengubah dan memodifikasi beberapa atau bahkan mungkin semua dimensi perkembangan dalam berbagai taraf. Dengan demikian dapat dijelaskan reaksi yang dimulai dengan kerusakan fungsi motorik dan akan diikuti dengan menurunnya perkembangan kognitif serta timbulnya tekanan emosional yang

³⁰ T.Sutihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 134.

mengakibatkan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

4. Tuntunan Shalat

a. Pengertian Tuntunan Shalat

“Tuntunan berasal dari kata tuntun yang berarti bertuntun atau menuntun.”³¹ Tuntunan berasal dari kata tuntun yang mendapat imbuhan nan yang berarti menuntun atau beruntun maksudnya tuntunan merupakan langkah-langkah atau urutan dari suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara tertib atau teratur. Tuntunan shalat merupakan langkah-langkah atau urutan dalam pelaksanaan shalat yang dilakukan secara tertib. Dalam hal ini yang dimaksud disini yaitu seorang guru akan menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana tata cara shalat yang baik.

b. Tujuan Materi Tuntunan Shalat

Materi Tuntunan Shalat di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga tercipta manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan.

Salah satu contoh beri anak pengalaman dalam operasi urutan seperti harus berurutan atau tertib dalam mengambil wudhu. Mintalah anak anak memberikan alasan dari jawaban mereka ketika mereka mengambil kesimpulan. Untuk mengurangi egosentrisme pada tahap ini, luangkan waktu untuk membiasakan anak sholat berjamaah, membaca Al Quran bersama-sama dan lain-lain.³² Diharapkan anak mampu mengasah kemampuan kognitif, jika menggunakan metode ini ketika dipraktikkan.

³¹ Novianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Bringin SS 2012), 546.

³² Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 19.

“Ajaklah anak didik untuk bekerja kelompok dan saling bertukar pikiran, misalnya suruh sekelompok anak didik untuk sholat berjamaah, kemudian berbagi pandangansatu samalain tentang sholat berjamaah yang sudah dikerjakannya. Dorong anak didik untuk bereksperimen, misalnya mengekspresikan air yang berubah warna yang seperti apa yang tidak boleh untuk bersuci.”³³ Diharapkan hal ini akan mampu menarik minat siswa untuk belajar, dan diharapkan akan dapat mengasah mental siswa berkebutuhan khusus.

c. Shalat

1) Pengertian Shalat

Dalam bahasa Arab, shalat berarti do'a seperti firman Allah yang terdapat dalam Qs. At-Taubah : 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : 103. ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dalam surat ini shalat berarti do'a yang mana dalam setiap gerakan dalam shalat apa yang kita abaca merupakan do'a yang kita panjatkan kepada Allah SWT. Dan Allah SWT sangat senang ketika hambanya mengadu dan bermunajat serta berdo'a KepadaNya.

³³ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, 19.

Dalam istilah ilmu fiqih, shalat merupakan bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu dan syarat-syarat tertentu. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca dua kalimah syahadat dan hukum melaksanakannya adalah fardlu 'ain yaitu merupakan keharusan yang mengikat kepada setiap muslim yang sudah baligh. "Dasar perintah shalat banyak tersebut dalam al-Qur'an dan hadits. Dasar pentingnya perintah shalat banyak tersebut dalam Al-Qur'an Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ."³⁴

Perintah Allah SWT diikuti dengan perintah untuk menunaikan zakat serta perintah untuk menjalankan shalat secara berjamaah. Perintah shalat berjamaah lebih utama karena mempunyai keutamaan dan pahala yang lebih banyak yaitu 27 derajat dibandingkan dengan pahala yang diperoleh shalat sendiri yakni 1 derajat.

2) Ketentuan-Ketentuan Shalat

a) Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat adalah hal-hal yang harus ada pada saat shalat.

1. "Islam (orang selain Islam dilarang melaksanakan shalat);
2. Baligh (dewasa);
3. Berakal (tidak gila dan tidak mabuk)';
4. Suci dari haidh dan nifas (bagi wanita yang sedang haidh dan nifas dilarang melaksanakan shalat);
5. Telah sampai dakwah Islam kepadanya;
6. Terjaga (tidak sedang tidur)."³⁵

³⁴ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts – MA* (Kudus: Stain Kudus 2009), 69.

³⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts – MA*, 70.

b) Syarat Sah Shalat

Syarat sah merupakan hal- hal yang harus dipenuhi dalam mengerjakan shalat jika tidak terpenuhi satu maka shalat harus dikerjakan kembali. Berikut ini merupakan syarat sah shalat:

” 1.Suci badan dari hadats besar dan hadits kecil; 2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis; 3. Menutup aurat; 4. Telah masuk waktu shalat, maksudnya tidak sah shalat yang dikerjakan sebelum waktunya tiba.Menghadap kiblat (ka’bah)”³⁶

c) Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Jika seseorang shalat kemudian melakukan hal-hal di bawah ini maka shalat yang dilakukan akan batal, tidak sah dan shalatnya batal maka dia harus mengulang lagi shalatnya. Berikut merupakan hal-hal yang dapat membatalkan shalat:

1.”Meninggalkan salah satu rukun dan syarat sahnya shalat; 2. Berbicara dilur bacaan shalat dengan sengaja; 3. Bergerak di luar ketentuan gerakan shalat; 4. Hadats atau terkena najis; 5. Terbukanya aurat; 6. Merubah niat; 7. Membelakangi kiblat; 8. Makan dan minum walaupun sedikit ; 8.Tertawa terpingkal-pingkal; 9. Murtad (keluar dari Islam)”³⁷.

³⁶ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts – MA*, 70.

³⁷ Munari, *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam* (Kudus: MGMP PAI KAB. Kudus 2006), 40.

d) Rukun Shalat

Rukun shalat merupakan hal yang sangat penting karena jika salah satu rukun tidak terpenuhi maka shalat dikatakan tidak sah. Berikut merupakan rukun shalat. Apabila kita hendak melaksanakan shalat, maka wajib terpenuhi rukun shalat yaitu :

- 1) Niat, maksudnya menyengaja di dalam hati untuk mengerjakan shalat karena Allah Swt.
- 2) Berdiri bagi yang mampu, maksudnya bagi orang yang tidak mampu berdiri ia diperbolehkan shalat dengan duduk, dan kalau tidak mampu boleh dengan terlentang, kalau tidak mampu boleh semampunya
- 3) Takbiratul Ihram dengan isyarat kedua tangan diangkat sejajar dengan kuping sambil mengucapkan Allahu Akbar. Kemudian sedekap membaca do'a iftitah :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَأُحْمَدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
 إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ
 آتِينَ وَجَعَلْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
 حَنِيفًا مَسْلُومًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

- (a) Membaca surat al-Fatihah
- (b) Membaca surat pendek
- (c) Rukuk

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca "ALLAHU AKBAR", terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan

ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.

(d) I'tidal

Selesai ruku', terus bangkit lah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setenlang telinga, se raya membaca sebagai berikut :

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Pada waktu berdiri tegak (i'tidal) terus membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ السَّمَوَاتِ وَمِثْلَ الْأَرْضِ وَمِثْلَ مَا
سَبَّحْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

(e) Sujud dua kali

Setelah i'tidal terus sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi kebumi, dan ketika turun seraya membaca “ALLAHU AKBAR”, dan setelah sujud membaca tasbih sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣

(f) Duduk Antara Dua Sujud

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca “ALLAHU AKBAR” dan setelah duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجِرْنِي وَارْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي .

(g) Sujud Kedua

Sujud kedua ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

(h) Duduk Tasyahud atau Tahiyat Awal

Pada raka'at kedua, kalau shalat kita tiga raka'at atau ka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasya- hud atau tahyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.

Bacaan Tasyahud atau tahiyat awal:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَاةُ الطَّيِّبَاتُ بِدِينِهِ السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

(i) Tasyahud atau Tahiyat Akhir

Bacaan tasyahud atau tahiyat akhir ialah seperti tahyat awal yang ditambah dengan shalawat atas Nabi Muhammad, dan lafadhnya sebagai berikut:

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

Cara duduk pada tahiyat ialah :

(j) Supaya pantat langsung ketanah, dan kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan. 2). Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah,

Pada tahiyat akhir disunatkan membaca shalawat Ibrahimiyah.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُّجِيدٌ .

Setelah sujud kemudian duduk serta membaca “ALLAHU AKBAR” dan setelah duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَجْبُرْنِي وَأَرْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي .

(k) Sujud Kedua

Sujud kedua ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

(l) Duduk Tasyahud atau Tahiyat Awal

Pada raka'at kedua, kalau sha lat kita tiga raka'at atau empat raka'at, maka pada raka'at kedua ini kita duduk

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِدُؤَى السَّلَامِ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

untuk membaca tasyahud atau tahiyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki

(m) Tasyahud atau Tahiyat Akhir

Bacaan tasyahud atau tahiyat akhir ialah seperti tahiyat awal yang dengan shalawat atas warga Nabi Muhammad, dan lafadhnya sebagai berikut :

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

Cara duduk pada tahiyat ialah :

- 1). Supaya pantat langsung ketanah, dan kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan.2). Jari-jari kaki kanan tetap menekan ke tanah, Pada tahyat akhir disunatkan membaca shalawat Ibrahimiyah.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَبِي سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَبِي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى أَبِي سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ .

(n) Salam

Selesai tahyat akhir, kemudian salam dengan menengok kekanan dan kekiri dengan membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Keterangan :

- (1) Waktu membaca salam yang pertama, muka kita menengok ke kanan, dan waktu membaca salam yang kedua muka kita menengok ke kiri.
 - (2) Dengan salam ini maka berakhirilah shalat kita.
- (o) Tertib (mengerjakan shalat secara urut sejak dari niat hingga salam.)³⁸

³⁸ Ahmad Yani, “Tuntunan Ibadah shalat Lengkap”, <http://nahdatululama.id/blog/2017/10/01/tuntunan-shalat-lengkap/> di akses pada pukul 13:58/ hari kamis tanggal /6-9-2018

e) Hikmah shalat

Disyariatkannya shalat fardiu karena mengandung beberapa hikmah yaitu: a. Dapat mencegah perbuatan keji dan munkar (Qs. Al-Ankabut : 45); b. Dapat lebih banyak mengingat Allah Swt. (Qs. Thoha : 14); c. Dapat meningkatkan kedisiplinan (Qs. An-Nisa':103); d. Dapat menghapus dosa; e. Dapat terlepas dari kesusahan dan keresahan hati (Qs. Al-Ma'arij : 19-23); f. Mengantarkan manusia mendapatkan keberuntungan dan jiwanya menjadi bersih (Qs. al-Mukminun : 1-2).³⁹

Dengan menjalankan ibadah shalat, terdapat hikmah yang bisa kita petik diantaranya, menambah keimanan seseorang, memperoleh pahala, mendapatkan kebaikan, mencegah dari perbuatan yang tidak terpuji, merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah, bentuk ketaatan kita kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diperintahkan kepada hambanya, menjadikan hati tenang, selalu ingat kepada Allah, dan mendapatkan ridhonya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan proses penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan kajian terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan, diantara penelitian yang relevan dengan judul penulis adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhika Malita Puspita Arum, universitas Dian Nuswantoro Semarang, Tentang : “Visualisasi Tuntunan Sholat Untuk Anak Tunarungu Berbasis Media Interaktif” hasil penelitian ini

³⁹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts – MA*, 74.

menyatakan bahwa :1. Dengan memanfaatkan pembelajaran visualisasi tuntunan shalat untuk tunarungu berbasis media interaktif, maka pembelajaran yang masih berbasis pembelajaran konvensional dapat diatasi. Hal ini karena pembelajaran yang dikembangkan merupakan pembelajaran visualisasi berbasis media interaktif. 2. Melalui pembangunan visualisasi tuntunan shalat untuk tunarungu dapat disimpulkan bahwa media interaktif ini menjadikan materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak tidak cepat bosan. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini dikembangkan berbasis media interaktif yang memberikan visualisasi gerak animasi dengan video komunikasi bahasa isyarat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu. 3. Hasil kuisioner yang diberikan kepada responden yaitu anak-anak tunarungu tingkat SD menunjukkan bahwa visualisasi tuntunan shalat untuk tunarungu berbasis media interaktif ini memberikan pemahaman serta memotivasi siswa belajar karena dari materi yang disampaikan memberikan visualisasi gerak animasi dengan video komunikasi bahasa isyarat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu.⁴⁰ Relevansi dengan yang penulis teliti adalah Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama untuk mengetahui bagaimana Implementasi dari penggunaan media interaktif tuntunan sholat pada siswa berkebutuhan khusus. Perbedaannya penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya mencari pengaruh dari penggunaan media interaktif tuntunan sholat pada siswa tunarungu tetapi merupakan perpaduan dari implementasi media interaktif audio visual dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran visualisasi tuntunan shalat pada siswa tunadaksa.

⁴⁰ Dhika Malita Puspita Arum, "Visualisasi Tuntunan Shalat untuk Tunarungu Berbasis Media Interaktif", <http://eprints.dinus.ac.id/eprint/1312820>, UDINUS, Semarang, 2010, diakses pada Jumat, 11 Mei 2018, pukul :7.17 WIB

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Janah, IAIN Antasari Banjarmasin, Tentang : “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas” hasil penelitian ini menyatakan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data pada pelaksanaan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan metode demonstrasi dapat dilihat dari hasil berikut ini:

- a. Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDLB Negeri Kuala Kapuas selalu membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu yang di sesuaikan dengan program pemerintah, akan tetapi tidak semua apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persiapan dalam penyampaian materi, pelaksanaannya sampai evaluasi yang di lakukan dengan menggunakan metode demonstrasi semuanya di disesuaikan dengan keadaan muridnya dan metode demonstrasi dilakukan secara bertahap-tahap agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang terbaik buat para murid, disamping itu dengan menggunakan metode demonstrasi aktivitas para murid dan guru bisa berjalan dengan lancar dan terlihat hasilnya yang baik buat perkembangan muridnya.
- c. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh gurunya, selain dari itu guru juga mengadakan evaluasi dengan soal tertulis disaat ulangan semester dan juga dilihat dari proses penggunaan metode demonstrasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas adalah:

- a. Faktor guru dalam proses pembelajaran karena berlatar belakang pendidikan Agama Islam (S.I) akan tetapi guru yang bersangkutan masih bisa memangani para murid yang memiliki kelainan

walaupun waktu proses pembelajaran berlangsung guru yang bersangkutan masih membutuhkan bantuan dari guru yang lain, akan tetapi hal itu tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar. b. Faktor murid mendukung dalam proses belajar mengajar, hal itu dapat dilihat dari aktivitas para murid yang mendukung pada waktu pembelajaran dan respon murid yang baik juga pada waktu belajar mengajar. c. Faktor sarana dan prasarana kurang mendukung karena dalam proses pembelajaran kurang lengkap sehingga guru yang bersangkutan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia saja dalam pembelajaran.⁴¹ Relevansi dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi, dan digunakan pada mata pelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus. Perbedaannya terletak pada penelitian ini mengemukakan penelitian pada semua anak berkebutuhan khusus akan tetapi pada penelitian penulis lebih memfokuskan penelitian bagi siswa tunadaksa pada mata pelajaran tuntunan shalat.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Khoirun Aziz, UIN Yogyakarta, Tentang : “Pengembangan Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” hasil penelitian ini menyatakan bahwa : Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data pada pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dapat disimpulkan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android ini . dari segi partisipasi siswa,

⁴¹ Nur Janah, “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar biasa Negeri Kuala Kapuas*”,[http : // idr.uin.antasari.ac.id/eprint/3055](http://idr.uin.antasari.ac.id/eprint/3055),IAIN,Banjarmasin,2010,diakses pada Senin 7 Mei 2018,pukul 08.04 WIB

terdapat peningkatan hingga 18,75 %. Dari segi hasil belajar siswa terdapat peningkatan hingga 14,7 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif setelah dilakukannya penelitian ini.⁴² Relevansi dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan media interaktif dan digunakan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan media interaktif android sedangkan penulis mengemukakan media interaktif audio visual, dan objek penelitian yang peneliti lakukan pada siswa sebuah SMA sedangkan penulis menggunakan objek penelitian siswa Tunadaksa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Latipah Aini, UIN Raden Intan Lampung, dengan judul : “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Disekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung” hasil penelitian menyatakan : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media audio visual pada anak rtunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung terbiang efektif. Hal ini dapat dilihat dari pembeajaran menggunakan media media audio visual dapat membantu anak tunarungu dalam mempelajari pendidikan agama islam, sehingga adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68 dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.⁴³

⁴² Muhammad Khoirun Aziz, “*Pengembangan Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*” ,http://digilib.uin-suka.ac.id>1320411032_bab-i_iv-atau-vdaftar-pustaka.pdf, UIN Yogyakarta, 2015, diakses pada Rabu01 Agustus 2018, pukul 20:45

⁴³ Latipah Aini, “*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi, Lampung*” [http:repository.radenintan.ac.id/3603/1/SKRIPSI%20LATIPAH % 20 AINI.pdf](http:repository.radenintan.ac.id/3603/1/SKRIPSI%20LATIPAH%20AINI.pdf)2007, UIN Raden Intan Lampung, 2018 diakses pada 15 November 2019, pukul 20:20

Relevansi dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan media interaktif dan digunakan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan media interaktif android sedangkan penulis mengemukakan media interaktif audio visual, dan objek penelitian yang peneliti lakukan pada siswa tunarungu sedangkan penulis menggunakan objek penelitian siswa Tunadaksa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholipah, IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Bab Sholat Kelas III Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010” dengan hasil penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi fiqih bab shalat masih hanya terbatas pada konsep dari metode demonstrasi itu sendiri. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab shalat di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan masih kurang memperhatikan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontradiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi tiap pertemuan dengan evaluasi pertemuan terakhir. Dengan melihat hasil akhir dari suatu pembelajaran materi fiqih bab shalat masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi implementasi metode demonstrasi ini 1. Faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. 2. Tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada anak. Oleh sebab itu perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode demonstrasi.⁴⁴

⁴⁴Nur Kholipah, “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pengajaran Fiqih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal Di Sdn 02 Ngroto Kecamatan Gubug

Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan metode dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut. Relevansi dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan media interaktif dan digunakan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi saja dalam pelaksanaan pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan menggunakan media interaktif audio visual, dan metode demonstrasi dalam pembelajaran tuntunan shalat dan objek penelitian yang peneliti lakukan pada siswa tunarungu sedangkan penulis menggunakan objek penelitian siswa Tunadaksa.

C. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara keseluruhan, maka perlu untuk diuraikan dalam sebuah konsep berpikir dalam penelitian ini. Berdasarkan landasan teori diatas, maka alur kerangka berpikir penelitian tersebut dapat di deskripsikan pada bagan dibawah ini.

Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat media pembelajaran sebagai suatu rumusan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena tidak hanya materi yang diperlukan tetapi membutuhkan faktor pendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran. yaitu media pembelajaran dan metode pembelajaran yang ditentukan berdasarkan keadaan peserta didik dan kebutuhan peserta didik dalam suatu kelas.

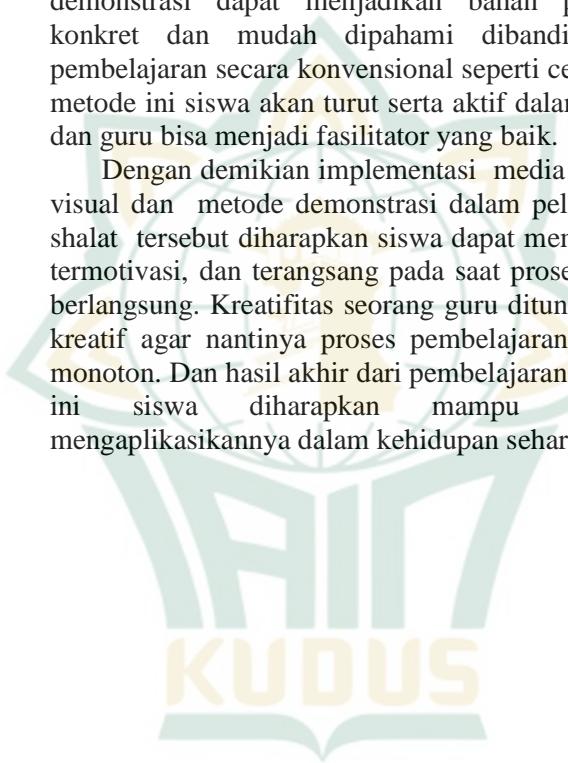
Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar,

Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2009/2010 ”, Semarang ,IAIN Walisongo,2009, http://jtpiain-gdl-nurkholipa-4794-1-skripsi_-3.pdf, diakses pada 16 November 2019 pukul 08.17

yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya video, televisi, *slide show*, film.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadikan bahan pelajaran lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional seperti ceramah. Dengan metode ini siswa akan turut serta aktif dalam pembelajaran dan guru bisa menjadi fasilitator yang baik.

Dengan demikian implementasi media interaktif audio visual dan metode demonstrasi dalam pelajaran tuntunan shalat tersebut diharapkan siswa dapat memahami, merasa termotivasi, dan terangsang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kreatifitas seorang guru dituntut untuk selalu kreatif agar nantinya proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Dan hasil akhir dari pembelajaran tuntunan shalat ini siswa diharapkan mampu untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.2
Implementasi Media Interaktif Audio Visual dan Metode
Demonstrasi pada Siswa Tunadaksa pada pelajaran Tuntunan
Shalat di SLBN Cendono Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

